

**PERAN PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU-KOPERASI
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(PLUT-KUMKM) DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**AKMALIA
NIM. 170403039**

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2021 M/ 1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

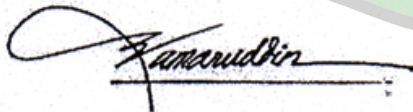
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh:

Akmalia
NIM. 170403039

Disetujui Oleh :

Pembimbing I R - R A N I R Y Pembimbing II



Kamaruddin, S.Ag, MA

NIP : 19690414 199803 1 002



Fakhruddin, SE. MM

NIP : 19640616 201411 1 002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Prodi Manajemen Dakwah

AKMALIA
NIM. 170403039

Pada Hari/Tanggal :
Selasa, 3 Agustus 2021 M
24 dzulhijjah 1442 H

DI
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

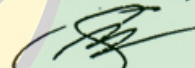
Ketua,



Kamaruddin, S.Ag., M.A

NIP : 19690414 199803 1 002

Sekretaris,



Fakhruddin, SE., MM

NIP : 19640616 201411 1 002

Penguji 1,



Dr. Juhari, M.Si

NIP : 19661231 199402 1 006

Penguji 2



Dr. Mahmuddin, M.Si

NIP : 19721020 199703 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP: 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Akmalia
NIM : 170403039
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Akmalia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“PERAN PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU-KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (PLUT-KUMKM) DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN ULEE KARENG”**. PLUT-KUMKM memiliki peran yang cukup besar dan strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke-bawah khususnya kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM). Melalui pembinaan dan pengembangan Industri Rumah Tangga ini diharapkan akan menjawab berbagai persoalan ekonomi masyarakat kelas menengah ke-bawah. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak para pengusaha kecil, khususnya para pegiat industri Rumah Tangga yang masih perlu bimbingan dan pendampingan oleh PLUT-KUMKM sehingga persoalan pengembangan ekonomi Rumah Tangga masih menjadi persoalan serius bagi pengembangan ekonomi masyarakat di kec.Ulee Kareng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng. Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari tempat penelitian, PLUT-KUMKM telah melakukan pembinaan dan pengarahan secara baik dan membagikan tanggung jawab kepada setiap konsultan pada setiap bidang agar dapat memberikan pengarahan yang lebih jelas. Adapun peluang dan tantangan PLUT-KUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga yaitu peluang yang di berikan oleh PLUT-KUMKM sangat banyak dengan bantuan dari beberapa instansi pemerintah dan swasta. Tantangan yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM dan konsultan adalah para pelaku usaha yang belum terlalu peduli dengan legalitas usaha dan profil usaha, kurangnya peralatan kerja dan kurang paham dalam mengakses aplikasi.

Kata kunci : Peran, PLUT-KUMKM, Industri Rumah Tangga

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk orang tua tercinta, Ayahanda Razali T.M (Alm), Ibunda Dra. Zaida dan ayah Nasruddin, serta kakak saya Hidayati dan adik saya M. Ilham Mansiz yang telah memberikan banyak perhatian, motivasi, nasehat, do’a dan kasih sayang serta dukungan baik dukungan moril maupun dukungan materil

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Kepada Dr. Jailani, M.Si selaku ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Kepada Kamaruddin, S.Ag, MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan motivasi serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Fakhrudin, SE, MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan motivasi serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kantor PLUT-KUMKM yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan teruntuk bapak Muhammad Furqan, ST, MT yang telah banyak meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Kepada seluruh dosen program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan.

8. Kepada abang Suryadi yang telah memberikan banyak perhatian, kasih sayang, motivasi, nasehat, do'a dan dukungan serta waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

9. Kepada Sahabat-sahabat (Cekedaii Squad) tersayang Cut Ridha Rizkina, Risfaton Munawarah, Rahmi dan Safna Auliana Putri yang telah berjuang dari awal kuliah sampai sekarang, memberikan motivasi, dukungan serta waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Teruntuk Mella Rifani dan M. Risky Ramadhan yang senantiasa memberikan do'a, motivasi dan dukungan serta sama-sama berjuang dalam bimbingan dan teman-teman satu Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu, yang selama ini sudah berjuang bersama serta memberikan support bagi penulis.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak". Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan.

Demikianlah yang penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga semua mendapatkan ridha-Nya. Amin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2021
Penulis,

Akmalia
NIM. 170403039



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Konsep Peran	15
1. Pengertian Peran	15
2. Pengertian Peran Menurut Para Ahli	16
3. Aspek-Aspek Dalam Peran	18
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	21
2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	23
3. Permasalahan UMKM	23
D. PLUT-KUMKM	25
1. Pengertian PLUT-KUMKM	25
2. Dasar hukum PLUT-KUMKM	25
3. Peran PLUT-KUMKM	26
E. Pengembangan industri rumah tangga	30

F. Alur Proses Perkembangan PLUT-KUMKM	36
G. Logo UPTD PLUT-KUMKM.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM).....	45
1. Sejarah Pusat layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) `	45
2. Visi dan Misi PLUT-KUMKM	53
3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama PLUT-KUMKM	54
4. Job Description	55
5. Struktur Organisasi	57
B. Pembahasan	58
1. Peran PLUT-KUMKM dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng	58
2. Peluang dan tantangan yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng	67
a. Peluang yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng	67
b. Tantangan yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng	70

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.2 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.

Tabel 3.1 Jumlah Orang Yang Diwawancara.

Tabel 4.1 Uraian Tugas PLUT-KUMKM.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Proses Perkembangan PLUT-KUMKM.

Gambar 2.2 Logo PLUT-KUMKM.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha
Kecil dan Menengah Aceh.



LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
- Lampiran 4 : Lampiran Pertanyaan Wawancara.
- Lampiran 5 : Dokumen Foto Penelitian.
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. UKM menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi UKM dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dampak globalisasi.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memainkan peran penting di dalam pmbangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya dinegara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.²

¹Tiktik Sartika dan soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012) hlm. 1.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, UMKM dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Dengan demikian, UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UMKM harus dihilangkan.

Faktor kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah), biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, dan biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha.³

Guna mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini pemerintah sangat dibutuhkan untuk memajukan perekonomian di Indonesia pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM).

PLUT-KUMKM adalah lembaga yang menyediakan jasa non-finansial yang menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) meningkatkan kinerja produksi, kinerja

³Lip Saripah dan Hernawati, *Memfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: APRIL MEDIA, 2011), hlm. 27-28

pemasaran, akses ke pembiayaan, pengembangan SDM melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, dan manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM. Kemenkop UKM (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) membentuk PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Nasional untuk menjawab kebutuhan akan koordinasi, sinkronisasi dan akselerasi peran pengembangan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilaksanakan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di seluruh Indonesia pada umumnya dan khususnya di Provinsi Aceh.

Layanan Pendampingan dilakukan oleh para Konsultan Pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan Pihak Independen. Dalam melakukan perannya, Konsultan pendamping bertugas di bidang masing-masing yaitu:

1. Bidang Kelembagaan, meliputi : pembentukan dan pemantapan kelembagaan Koperasi dan UMKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan KUMKM, advokasi perlindungan KUMKM.
2. Bidang Sumberdaya Manusia (SDM) meliputi: pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang.

3. Bidang Produksi meliputi: akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.
4. Bidang Pembiayaan meliputi: penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.
5. Bidang Pemasaran meliputi: informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (*e-commerce*), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM.
6. Bidang pengembangan IT meliputi: Pengembangan sistem pendataan koperasi dan UMK berbasis teknologi informasi, penyediaan data dan informan koperasi dan UMK untuk kepentingan publikasi, promosi, dan pengembangan kemitraan, serta pengembangan aplikasi bisnis lainnya berbasis digitalisasi.
7. Bidang pengembangan jaringan kerjasama meliputi: Mengkoordinasikan kerjasama kelembagaan PLUT-KUMKM dengan berbagai instansi/lembaga pemerintahan, swasta dan berbagai perangkat pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan program pendampingan koperasi dan UMK.

Untuk menjadi binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) sangat mudah, para pelaku UMKM cukup datang langsung ke gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan form konsultasi, kemudian nanti akan diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis. Setelah itu pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM dapat mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi, kemudian konsultan bisnis akan memberikan arahan dan alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakat.

Pada prinsipnya, ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW menganjurkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha sebagai bekal hidup. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumuah : 10)

Dari ayat tersebut, bisa dikatakan bahwa mencari penghidupan dengan berbagai aktifitas itu diperintahkan langsung oleh Allah SWT / sama persis dengan perintah sembahyang. Anjuran bekerja dalam Islam adalah untuk kecukupan diri, kemandirian dan terhindar dari kemiskinan dan perilaku meminta-minta.⁴ Usaha menurut Islam tidak dapat berjalan dengan suatu maksud saja, melainkan harus mempertimbangkan kepentingan orang lain atau umum. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat.⁵ (Al-Qur’an dan Al-Hadis).

Pada dasarnya, PLUT-KUMKM memiliki peran yang cukup besar dan strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke-bawah khususnya kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM). Melalui pembinaan dan pengembangan Industri Rumah Tangga ini diharapkan akan menjawab berbagai persoalan ekonomi masyarakat kelas menengah ke-bawah. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih

⁴ Azfalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, Dhana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1999, hlm. 58

⁵ M. Abdul Manan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Dhana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1997, hlm. 152

banyak para pengusaha kecil, khususnya para pegiat industri Rumah Tangga yang masih perlu bimbingan dan pendampingan oleh PLUT-KUMKM sehingga persoalan pengembangan ekonomi Rumah Tangga masih menjadi persoalan serius bagi pengembangan ekonomi masyarakat di kec.Ulee Kareng.

Melihat dari konteks penelitian diatas Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) menjadi sangat penting bagi para pelaku UMKM di kecamatan ulee kareng dalam pengembangan usahanya yaitu, melalui pendampingan dan pembinaan dari para konsultan bisnis yang ahli dibidangnya. Sehingga penulis ingin mengkaji dan meneliti secara lebih mendalam dengan judul “**Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng?

2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat disederhanakan secara praktis dan teoritis. Jika menyangkut kebutuhan lembaga tertentu, manfaat tersebut dapat diajukan secara spesifik pada bagian ini.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry), diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan literature bacaan bagi mahasiswa.

b. Bagi PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat bagi PLUT-KUMKM Provinsi Aceh dalam upaya pengembangan dalam pengembangan industri rumah tangga di seluruh Kecamatan Ulee Kareng khususnya UMKM binaan yang bernaung dibawah PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

c. Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai peranan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan industri rumah tangga di Kecamatan Ulee Kareng. Sehingga UMKM dapat memanfaatkan keberadaan PLUT-KUMKM.

2. Secara Teoritis

a. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya mengenai peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan industri rumah tangga di Kecamatan Ulee Kareng.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Peran adalah pelaku atau sebagai tokoh dalam sandiwara dan sebagainya.⁶ Yang berarti sebagai fungsi sesuatu benda atau manusia di dalam lingkungan dimana benda atau manusia yang dapat mempengaruhi suasana di lingkungan tersebut. Peran adalah perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau pemimpin lembaga, perilaku tertentu berdasarkan budaya dan status yang diduduki oleh seseorang tersebut.

Peran yang dimaksud di dalam karya ilmiah ini adalah, peran yang mencakup ruang lingkup aktivitas (PLUT-KUMKM) dalam menjalankan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan pengembangan industri rumah tangga.

2. Pusat Layanan Usaha Terpadu.

Lembaga yang menyediakan jasa-jasa non-finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan

⁶ Hartanti, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafika,1996), hlm. 120

manajerial, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM daerah.

Pusat Layanan Usaha Terpadu yang dimaksud di dalam karya ilmiah ini adalah lembaga yang menjadi penggerak untuk pengembangan KUMKM dengan layanan yang mereka sediakan. seperti konsultasi bisnis, pendampingan, pelatihan bisnis dan lain sebagainya.

3. Industri Rumah Tangga

Industri Rumah Tangga adalah sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung.⁷

Industri Rumah Tangga yang dimaksud di dalam karya ilmiah ini adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik.

⁷ Kimbal.R.W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi kualitatif*. Yogyakarta, Penerbit Depublis. hlm. 27.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai skripsi yang sedang penulis kerjakan yang akan penulis jadikan sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penciplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil
1.	Mohammad Riza Radyanto,2020,PENGEMBANGAN SISTEM PENDAMPINGAN USAHA BERKELANJUTAN BAGI UMKM BERBASIS SISTEM MANAJEMEN KINERJA	Dengan dihasilkannya sistem baru yang diterapkan dalam pendampingan usaha secara berkelanjutan, untuk masa mendatang diharapkan akan banyak UMKM yang memiliki kinerja prima, memiliki daya tahan usaha yang tangguh dan daya saing usaha yang tinggi.
2.	Rani Yanti,2020,PERAN DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA JAMBI	Peran pengembangan di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM yang ada di Kota Jambi sudah memberikan pelatihan-pelatihan, pembinaan, dan sosialisasi kepada pelaku usaha. Serta mengadakan

		<p>diklat dalam rangka peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan mengadakan sebuah forum untuk memudahkan dinas dalam mengawasi UMKM dari berbagai bidang.</p>
3.	<p>Luqqi Jauhar Arifin, 2017, PERAN PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU (PLUT) TERHADAP PEREKONOMIAN UKM PERIKANAN KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR.</p>	<p>Pusat layanan usaha terpadu (plut) memberikan pengaruh secara signifikan contohnya seperti pengemasan produk lebih bagus dan menarik, produk lebih menjadi variasi, pemasaran lebih meluas sampai luar kota sampai pendapatan UKM meningkat sampai 80%. Banyak yang menilai positif dan layak untuk kembangkan produk UKM kecil yang masih merintis, dan kekurangan yang menurut informan sebaiknya pusat layanan usaha terpadu (PLUT) segera melakukan perbaikan.</p>

Tabel 2.2
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Riza Radyanto	Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi Umkm Berbasis Sistem Manajemen Kinerja	2020	Sama-sama membahas tentang UMKM	Membahas tentang sistem kinerja umkm
2.	Rani Yanti	Peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan Umkm Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Jambi	2020	Sama-sama membahas tentang UMKM	Membahas tentang peran dari tiga instansi yang mengawasi pelaku usaha mikro kecil
3.	Luqqi Jauhar Arifin	Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (Plut) Terhadap Perekonomian Ukm Perikanan Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.	2017	Sama-sama membahas tentang UMKM	Membahas tentang kemasan produk dan perkembangan plut kedepan.

B. Konsep Peran

1. Pengertian peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁸ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.

Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

⁸ W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 735

2. Pengertian Peran Menurut Para Ahli

a. Peran menurut Soekanto

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁹

b. Peran Menurut Merton

Merton mengatakan bahwa peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan – hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.¹⁰

c. Peran Menurut Abu Ahmadi

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.¹¹

⁹ Soerjono Soeknato . 2009 . Sosiologi Suatu Pengantar . edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers. hlm. 212 – 213

¹⁰ Soerjono Soeknato . 2009 . Sosiologi Suatu Pengantar . edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers. hlm.67

¹¹ Soerjono Soeknato . 2009 . Sosiologi Suatu Pengantar . edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers. hlm.58

d. Menurut Dougherty dan Pritchard

Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.¹²

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Purwoto mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri:

- 1) Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan.
- 2) Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi, dan lain-lain.
- 3) Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran)
- 4) Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- 5) Peran masyarakat: sebagai subjek.¹³

Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Peran Formal (peran yang tampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standard terdapat dalam keluarga.

¹² Bauer Dan Jeffrey C. 2003 . Role Ambiguity And Role Clarity. Clermont : A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States. hlm. 143.

¹³ Joesoef Soehendy, "Partisipasi Masyarakat dalam program pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Desa Ciboga, Kab. Tangerang)" (Tesis : Jakarta Barat, 1997.)

2) Peran informal (peran tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan.

3. Aspek – Aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.¹⁴

a. Orang Yang Berperan.

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

- 1) Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- 2) Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.¹⁵

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015), hlm. 215

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, hlm. 216

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego atau non-self.¹⁶

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.

b. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan juga merupakan harapan dari suatu orang tertentu.¹⁷

2) Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut:

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, hlm.216

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, hlm 217

- a. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
- b. Harapan normatif (role expectation), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi menjadi dua jenis:
 - a) Harapan yang terselubung (convert), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.
 - b) Harapan yang terbuka (overt), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (role demond). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.¹⁸

c. Kedudukan Dan Perilaku Orang Dalam Peran.

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-oranf lain terhadap mereka bersama.

d. Kaitan Orang Dan Perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, hlm 217-218

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan UMKM dengan usaha lainnya terletak pada nilai asset awal (tidak termasuk harta tetap berupa tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun dan jumlah pekerja tetap.¹⁹ Pengertian UMKM sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu :²⁰

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan

¹⁹ Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha Itu gampang!:Langkah-langkah hukum mendirikan badan usaha hingga mengelolannya*,(Jakarta:Visimedia,2016),hlm.148-149.

²⁰ Antara christea, *Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritas dan Empiris*,(Universitas Kanjuruhan Malang: Malang,2016),hlm.141

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Bab IV pasal 6 tentang Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut :

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

²¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU RI No.20 tahun2008)*,(Sinar Grafika:Jakarta,2008),hlm.8-9

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penting tidak hanya karena kelompok usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, tetapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok miskin dan dapat mengembangkan perekonomian. Banyak dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa tumbuh dengan pesat.

3. Permasalahan UMKM

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar mampu berdaya saing tinggi harus dilihat dari kondisi UMKM saat ini. Daya saing ditentukan oleh

kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memproduksi suatu barang, harga, desain dan faktor lingkungan yang memberikan faktor kondusif agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bersaing secara ketat. Perkembangan UMKM di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intetitasnya) bisa berbeda disatu daerah dengan di daerah lain atau antara pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah:

- a. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan inklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan modal perlu disertai dengan pembimbingan sistem mnajemen.
- b. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para pelaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pun sistem kadrisasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya *one man show*, sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.
- c. Kemampuan pemasaran yang terbatas. Maskipun media *online* telah berkembang, akan tetapi media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
- d. Akses informasi usaha yang masih rendah.

- e. Belum berjaln kemitraan yang baik yang saling menguntungkan antar pelaku UMKM, usaha besar, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).²²

D. Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM)

1. Pengertian PLUT-KUMKM

Merupakan sebuah lembaga yang bersifat nirlaba dan senantiasa memberikan layanan kepada koperasi dan para pengusaha mikro kecil dan menengah. PLUT-KUMKM mengintegrasikan berbagai layanan dalam satu atap dan mampu memberikan solusi bagi pelaku KUMKM secara komprehensif dan efektif. Bentuk-bentuk layanan dalam satu atap meliputi konsultasi, pelatihan, pendampingan dan advokasi, pengembangan kelembagaan koperasi dan UMKM maupun lembaga PLUT-KUMKM sendiri. Dan promosi serta rujukan layanan yang spesifik, baik bersifat finansial maupun nonfinansial.

2. Dasar Hukum PLUT-KUMKM

- a. Peraturan Menteri Koperasi No.: 02/Per/M.KUKM/I/2016, tanggal 17 Februari 2014 tentang Pendampingan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

²² Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2016), hlm.132

- b. Peraturan Deputi Menteri Koperasi dan UKM No.: 08/PER/DEP.4/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pusat Layanan Usaha Terpalu Koperasi dan UMKM Tahun 2016.

3. Peran PLUT-KUMKM

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kemasyarakatan. Posisi dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Soekanto berpendapat bahwa peranan mencakup tiga hal:²³

1. Peran mencakup norma-norma yang berhubungan dengan posisi oleh tempat dalam masyarakat, peranan ini merupakan rangkaian dalam peraturan yang membatasi kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dan organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dari struktur sosial.

²³Dwi Sepriono Nur, Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda, *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 5, No. 2, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017), hlm.3

a. Pendampingan

Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah dapat melakukan pendampingan yang bertujuan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Wujud dari pendampingan misalnya dengan pemberian informasi, jasa konsultasi, akses ke perbankan dan lain-lain. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia memberikan pelayanan bagi UMKM berupa memberikan informasi data mengenai Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah, lembaga pengembangan bisnis, pengembangan grosir dan ritel. Demikian juga memberikan informasi tentang bagaimana memulai suatu usaha, memperoleh permodalan atau pembiayaan, regulasi dan pemasaran.²⁴

Peran pendamping UMKM sangatlah penting dan menentukan. Selain itu untuk mendampingi mengembangkan usaha yang dilakukan UMKM, pendamping ini juga membantu mempersiapkan UMKM agar dapat berhubungan dengan bank. Berurusan dengan bank bukanlah hal yang sulit, terutama untuk mendapatkan pinjaman atau dana penambahan usaha. Terutama kalau UMKM tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan standar yang ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan formal.

²⁴JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, (Yogyakarta:Jubilee Enterprise,2016),hlm.122

Akan tetapi permasalahan UMKM bukan hanya ketika akan berhubungan dengan bank, tetapi juga ada banyak hal yang lain, seperti urusan teknik produksi, hingga manajemen keuangan dan pemasaran. Pada kondisi-kondisi seperti inilah sebenarnya peran pendamping UMKM diperlukan agar UMKM dapat berkembang dengan baik. Pendampingan UMKM tersebut tentunya tidak dapat disamaratakan, tetapi harus dilihat satu per satu sesuai dengan kondisi dan permasalahannya.

Peran pendamping dapat digambarkan antara lain sebagai berikut: pertama, membantu UMKM untuk memiliki manajemen yang baik. Kedua membantu UMKM menghitung keperluan pembiayaan pengembangan usaha dan menghitung besaran dana yang diperlukan. Ketiga membantu UMKM untuk mempersiapkan proposal pengajuan kredit yang harus melampirkan rancangan usaha. Keempat membantu UMKM agar dapat memahami perjanjian kredit, selain yang telah disampaikan oleh petugas bank atau lembaga keuangan formal agar tidak jadi permasalahan di kemudian hari, dan kelima sebagai mitra bank dalam arti jembatan penghubung antara bank atau lembaga keuangan formal dengan UMKM yang memerlukan kredit.²⁵

b. Pembinaan

Pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah juga dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk memajukan UMKM. Bentuk

²⁵Gunawan sumodiningrat dan Rachmad Ali, *Membangun dengan Hati Pengalaman Praktis BPR Danagung Membina dan membesarkan Usaha Nasabah*, (Yogyakarta:Grasindo,2015)hlm.25-29

pembinaan dan pelatihan misalnya berupa pelatihan teknis, lokakarya seminar, studi banding, membangun kerjasama/mitra usaha dengan perusahaan-perusahaan lain atau memberi kesempatan pada UMKM untuk mengikuti kegiatan promosi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.²⁶

Kemitraan usaha merupakan hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela, dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM.²⁷

Sasaran dari pembinaan UMKM adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional dipasar dunia, serta seimbangannya persebaran investasi antarsektor dan antar golongan.

Ada dua aspek pembinaan UMKM yang harus diperhatikan adalah pertama sumber daya manusia (SDM), apakah dapat meningkatkan kualitas SDM atas usaha sendiri atau dorongan dari pihak luar. Kedua, pengelolaan dalam arti praktek bisnis yang terdiri atas beberapa hal antara lain berencana, dilaksanakan, dan pengawasan.

²⁶ JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, (Yogyakarta: Jubilee Enterprise, 2016), hlm. 123

²⁷ Tiktik Sartika dan Soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 30

Adapun tujuan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah:²⁸

- 1) Meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar
- 2) Meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal.
- 3) Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen.
- 4) Meningkatkan akses dan penguasaan teknologi.

E. Pengembangan Industri Rumah Tangga.

Menurut badan pusat statistik industri rumah tangga adalah suatu kegiatan perubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja 1-4 orang. Upaya-upaya pengembangan usaha kecil berdasarkan pasal 14,15 dan 16 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang berikut, seperti produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dengan cara berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan.

²⁸ Tiktik Sartika dan soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002),hlm.25-27

- b. Meningkatkan kemampuan rancangan bangunan dan perkerajaan.
- c. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan penolong dan kemasan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.²⁹

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa Inggris “industry” yang berasal dari bahasa Prancis kuno “industrie” yang berarti “aktivitas atau kerajinan”. Namun kini dengan perkembangan tata bahasa

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

dan ilmu pengetahuan maka industri dapat di definisikan secara spesifik lagi. Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai. Selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik. Industri ialah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan seperti mesin (KBBI).

Menurut Lie Liana dijelaskan bahwa yang dimaksud perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.³⁰

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok

³⁰ Lie Liana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*. Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 15 No.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang. Hlm 100.

orang.³¹ sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan.

Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikro ekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi.³² Dalam arti luas, rumah tangga tidak hanya terbatas pada keluarga, bisa berupa rumah tangga perusahaan, rumah tangga negara, dan lain sebagainya. Istilah rumah tangga bisa juga didefinisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Sedangkan istilah berumah tangga secara umum diartikan sebagai berkeluarga (KBBI). Maka jika digabungkan makna dari *home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “home industri”) atau industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.³³

Menurut Kartasapoetra³⁴ pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi

³¹ Haviland, W.A. (2003). *Anthropology*. Wadsworth: Belmont, CA.

³² Sullivan, arthur (2003). *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. hlm. 29.

³³ Saifuddin Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Lamongan. Jurnal Manajemen dan Akutansi. Vol.2 No.3. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Darul „Ulum Lamongan. hlm. 48.

³⁴ Kartasapoetra. 2000. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. hlm. 23

dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perkerjasama industri.

Menurut Hasibuan³⁵ pengertian industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Menurut Kimbal³⁶ pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung.

Home industry atau industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong

³⁵ Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi Revisi, Jakarta. PT. Bumi Aksara. hlm. 35.

³⁶ Kimbal.R.W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi kualitatif*. Yogyakarta, Penerbit Depublis. hlm. 27.

sector informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industri* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil.³⁷

Pengertian industri menurut undang-undang republik indonesia no.5 tahun 1984 tentang perindustrian. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dilihat dari segi jumlah tenaga kerja yang dimiliki, maka yang dimaksud dengan industri rumah tangga adalah industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe, tahu dan industri makanan ringan.

Industri rumah tangga atau yang biasa dikenal dengan home industri ini bisa digolongkan ke dalam jenis usaha mikro dan usaha kecil. Tergantung pada seberapa besar nilai investasi yang di miliki atau di dapatkan, jumlah pekerja dan bidang usaha industri rumah tangga.

³⁷ Riski Ananda. 2016. *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)*. Riau. Jurnal JPM FISIP. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. hlm 10.

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu untuk kita ketahui terkait apa yang dimaksud dengan usaha mikro dan usaha kecil.

F. Alur Proses Perkembangan PLUT-KUMKM.



Gambar 2.1 Alur Proses Penelitian.

G. Logo UPTD PLUT-KUMKM



Gambar 2.2 Logo PLUT-KUMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.³⁸

Untuk lebih jelasnya maka dikemukakan pengertian metode kualitatif menurut para ahli antara lain Bodgan and Biklen yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 13-14

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁹

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih reabiliti penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mencari data atau informasi melalui buku-buku, referensi dan bahan-bahan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan berkaitan dengan judul penelitian ini.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kantor Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh Jl. Stadion H. Dimurthala, Kota Banda Aceh, Aceh.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung :PT.RemajaRosdakrya, 2005) hlm. 4

⁴⁰ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 31

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut di atas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah:

1. Fokus utama yang ingin diteliti adalah Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng.
2. Fokus kedua adalah peluang dan tantangan yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang di lakukan secara langsung oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁴¹

⁴¹ Nurul Zuriah, metode pendidikan sosial dan pendidikan teori-aplikasi, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm 50

Menurut s margono di artikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁴²

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Untuk membuktikan kebenaran pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada Plut Kumkm Provinsi Aceh.

Menggunakan perencanaan berupa kisi-kisi observasi untuk memperoleh data tentang :

1. Alur proses penelitian/ strategi direction
 2. Visi dan Misi
 3. Job description
 4. Struktur organisasi
 5. Pelaku usaha dibawah binaan PLUT-KUMKM.
2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antar pewawancara dengan yang di wawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang mana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya.

⁴² Nurul Zuriah, metode pendidikan sosial dan pendidikan teori-aplikasi, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm 173

Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.⁴³ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁴⁴

Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data untuk mendukung data yang telah di peroleh dari hasil observasi lapangan, sehingga hasil yang didapat dari observasi dan wawancara menjadi berkesinambungan⁴⁵

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai berjumlah dua belas orang antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Orang Yang Diwawancara

No.	Nama	Jabatan
1.	Rosti Maidar, SE., M.Si	Kepala UPTD PLUT-KUMKM.
2.	Bilal Rekhfa Pahlevie, ST	Konsultan Bidang Pemasaran.
3.	Afri Yordan, M.Ed	Konsultan Bidang Pengembangan Teknologi Informasi.
4.	Muhammad Furqan, ST., MT	Konsultan Bidang Pengembangan Jaringan Kerjasama.
5.	Istiqomah, SE	Konsultan Bidang Pembiayaan.
6.	Dody Resmal, ST., MT	Konsultan Bidang Sumber Daya Manusia.
7.	Khairunnisa, M,S.P	Konsultan Bidang Produksi.

⁴³ James Ablack & Dean J. Champion, metode dan masalah penelitian sosial, Cet 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm.306

⁴⁴ Sugiono, metode penelitian kualitatif kualitatif dan R&D, (bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 231

⁴⁵ Nurul zuriah, metode penelitian dan pendidikan teori-aplikasi, Hlm 57

8.	Radius Priatama, SE	Konsultan Bidang Kelembagaan.
9.	Neneng Afria Ningsih	Pelaku usaha di wilayah Kecamatan Ulee Kareng.
10.	Zaura Fitria	Pelaku usaha di wilayah Kecamatan Ulee Kareng.
11.	Azizah	Pelaku usaha di wilayah Kecamatan Ulee Kareng.
12.	Irni Yusnita	Pelaku usaha di wilayah Kecamatan Ulee Kareng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴⁶

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan pengembangan terhadap industri rumah tangga yang ada di Kecamatan Ulee Kareng.

E. Teknik Analisis Data

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang di kemukakan oleh Miles dan

⁴⁶ Burhan bungin, metodologi penelitian kualitatif, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2006), Hlm 130

Huberman yang disebut dengan metode analisis data interaktif. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada PLUT-KUMKM dan pelaku usaha. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

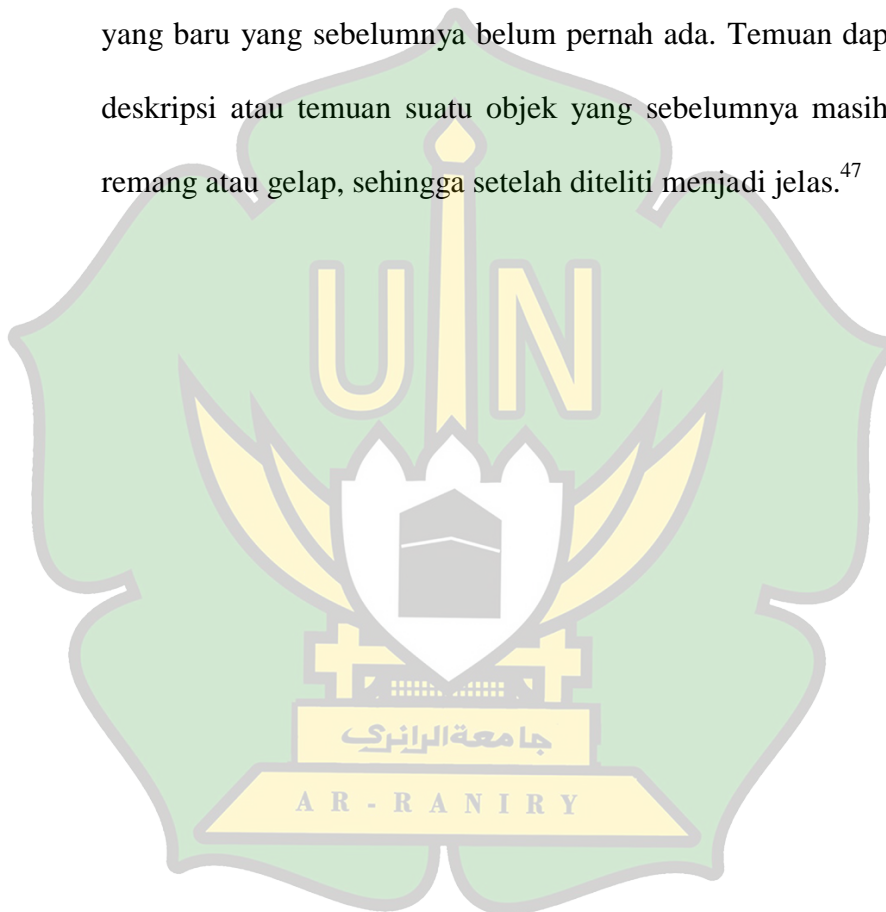
2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara

sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁷



⁴⁷ Umrati, Analisis Data Kualitatif, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020, hal. 115-116.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pusat layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM)

1. Sejarah Pusat layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM).

Keberadaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-KUMKM) di Provinsi Aceh pada tahun 2014 merupakan inisiatif Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Pemerintah Aceh, sebagai sarana layanan komprehensif bagi pengembangan usaha Koperasi dan UMKM bagian dari entitas Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Aceh.

Karakteristik Wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 Kabupaten/ Kota, 267 Kecamatan, 6.674 Kelurahan/ Desa, 4.486.570 Jiwa penduduk yang tersebar di 57.956 km² Wilayah Aceh, dari jumlah tersebut terdapat 7.184 koperasi (460.580 orang/anggota) dan 73.580 pelaku UMKM yang masih membutuhkan layanan pendampingan dan peran pemerintah.⁴⁸

Peran PLUT-KUMKM yang keberadaannya berjumlah 51 unit di bawah Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota Se-Indonesia bertujuan sebagai layanan komprehensif pengembangan usaha pelaku KUMKM untuk mempercepat peningkatan daya saing, produktivitas, nilai

⁴⁸ <https://plut.acehprov.go.id/index.php/page/7/tentang-kami>. Di akses pada tanggal 05 juni 2021

tambah dan kualitas kerja KUMKM yang masih belum memberikan gambaran kinerja mengembirakan. Prioritas tersebut sebanding dengan peran penting KUMKM dalam menyediakan sumber kehidupan ekonomi bagi masyarakat Indonesia, tercermin dari keanggotaan koperasi mencapai lebih dari 30,8 juta orang serta jumlah UMKM 55,2 juta unit dengan serapan tenaga kerja lebih dari 101,7 juta orang.

Pada tahun 2015 PLUT-KUMKM sudah mulai di aktifkan, sumber anggaran yang di peroleh oleh plut pada tahun itu dari APBN kementerian Koperasi Republik Indonesia. Kementerian memberikan bantuan berupa pembangunan gedung dan memberikan anggaran untuk honorium serta kegiatan-kegiatan yang ada di plut-kumkm. Pada tahun 2016 PLUT-KUMKM melakukan perekrutan untuk konsultan baru untuk menggantikan konsultan lama dan semua itu masih bersumber dari anggaran APBN.

Pada tahun 2017 anggaran yang di dapat oleh PLUT-KUMKM tidak hanya dari APBN tetapi mendapat juga anggaran dari APBA Aceh, pada saat itu APBA memberi anggaran yang mencakup untuk pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan oleh plut-kumkm. Dan ditahun 2019 PLUT-KUMKM berubah menjadi UPTD PLUT-KUMKM dan di sahkan pada akhir 2019, ketika masuk 2020 plut-kumkm resmi menjadi UPTD PLUT-KUMKM ACEH yang strukturnya dibingkai oleh Dinas Koperasi Aceh. Dimana struktur yang awalnya ramping sekarang menjadi lebih bagus dan akan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi KUMKM membutuhkan adanya penanganan serius, upaya tersebut tidak hanya difokuskan pada penanganan masalah dan tantangan eksternal, namun penanganan masalah dan tantangan internal dengan harapan KUMKM Aceh ikut andil dan berkiprah dalam sistem Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), mampu menghadapi persaingan pasar bebas, menguasai pasar di negerinya sendiri dan menjadi pemenang persaingan di level ASEAN.

PLUT-KUMKM hadir sebagai solusi yang diperkuat dengan 7 konsultan pendamping untuk membatu pelaku KUMKM dalam membenahi usaha mereka serta kehadirannya sebagai “Rumah Sehat” bagi pelaku usaha untuk membenahi dan menyelesaikan permasalahan dan kendala usaha yang mereka hadapi.

PLUT KUMKM merupakan bagian dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Aceh yang menyelenggarakan fungsi:

1. Penguatan Sentra/ Klaster/ Kawasan Berbasis Komoditi Unggulan Daerah;
2. Melakukan Pendampingan, Advokasi, dan Mediasi bagi KUMKM;
3. Memfasilitasi Legalitas, Standarisasi dan Sertifikasi Produk/ Jasa KUMKM;
4. Membantu KUMKM dalam Menyusun Rencana Bisnis (business plan), Proposal Usaha, dan Data Pendukung Lainnya dalam Mengakses Sumber Pembiayaan Bank dan Non-Bank;

5. Memfasilitasi KUMKM untuk Mengakses Peningkatan Kapasitas di Instansi Induk dan Instansi Lainnya;
6. Pelaksanaan Pendampingan Pasca Pelatihan, Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Teknis dan Penerapan Teknologi Tepat Guna serta Menumbuhkembangkan Minat Kewirausahaan;
7. Melakukan Pengembangan dan Peningkatan Produk/ Jasa yang dihasilkan KUMKM;
8. Memfasilitasi Akses Pasar, Kontrak Kerja, Jaringan Pemasaran, Jaringan Kemitraan, dan Pemanfaatan Informasi Teknologi bagi KUMKM;
9. Melakukan Promosi, Temu Bisnis, dan Penyediaan Informasi Pasar bagi Pelaku KUMKM;
10. Memperkuat Jaringan Kerjasama Antar Lembaga dan Stakeholders yang bermanfaat bagi KUMKM;
11. Pengelolaan ketatausahaan; dan
12. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Aceh.

PLUT-KUMKM mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang pada Dinas Koperasi dan UKM Aceh sebagaimana Perdep Bidang Restrukturisasi Usaha Kemenkop UKM RI No. 02/Per/DEP.4/I/2017 yang terdiri dari 7 bidang yaitu:

1. Kelembagaan;
2. SDM;
3. Produksi;
4. Pembiayaan;
5. Pemasaran;
6. Pengembangan IT; dan
7. Pengembangan Jaringan Kerjasama.

Bentuk dan jenis jasa yang disediakan oleh PLUT-KUMKM terdiri dari 8 jenis layanan meliputi:

1. Konsultasi;
2. Pendampingan;
3. Pelatihan dan pengembangan;
4. Marketing;
5. Mediator dan jaringan bisnis;
6. Advokasi;
7. Identifikasi potensi unggulan; dan
8. Perpustakaan enterpreneur berbasis WEB.

Dengan mempedomani Perdep Nomor 02/Per/DEP.4/I/2017 struktur organisasi PLUT KUMKM memiliki pegawai yang terdiri PNS dan Tenaga Kontrak dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala UPTD PLUT-KUMKM sebanyak 1 orang;
2. Staf PNS sebanyak 9 orang berposisi sebagai:

- a. Kasubbag Tata Usaha;
 - b. Pengadministrasi Umum;
 - c. Pengadministrasi Pelatihan;
 - d. Kepala Seksi Pelayanan Informasi dan Usaha;
 - e. Pengelolaan Pengembangan Inkubasi Bisnis dan Workshop;
 - f. Pengadministrasi Keuangan;
 - g. Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran;
 - h. Penyusun Promosi dan Kerjasama;
 - i. Pengadministrasi Program Kerjasama;
3. Konsultan Pendamping (Non-PNS) sebanyak 7 orang berposisi sebagai konsultan kelembagaan, SDM, produksi, pembiayaan, pemasaran, pengembangan IT, pengembangan jaringan kerjasama;
4. Tenaga Kontrak sebanyak 5 orang berposisi sebagai:
- a. Kasubbag Galeri;
 - b. Staf Subbag Administrasi;
 - c. Staf Subbag Galeri;
 - d. Staf Subbag Dukungan Layanan Teknis;
 - e. Tenaga Keamanan; dan
 - f. Tenaga Kebersihan.

Sumber Anggaran / Pendanaan PLUT-KUMKM melekat pada Struktur Anggaran Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Aceh yang bersumber dari:

1. Tugas Perbantuan, diperuntukkan untuk pembangunan fisik gedung PLUT-KUMKM;
2. Dekonsentrasi, bersumber dari APBN digunakan untuk honorarium konsultan pendamping, konsultasi dan pendampingan, bimbingan teknis, dan aplikasi bisnis (paling lama untuk jangka waktu 3 tahun).
3. APBD/ APBA, bersumber dari Pemerintah Aceh terdiri dari pembiayaan yang tidak dibiayai oleh APBN.

PLUT-KUMKM memiliki Gedung dengan luas 462,50 M², sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu:

1. Ruang Kepala UPTD PLUT-KUMKM;
2. Ruang Konsultan;
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Pamer;
5. Ruang Galeri;
6. Ruang Resepsionis;
7. Ruang Tunggu Tamu;
8. Ruang Pendukung seperti Ruang Arsip, Ruang Ibadah, Ruang Toilet;

9. Sarana Parkir dan Taman; dan
10. Mebeuleur dan Kendaraan Dinas.

2. Visi dan Misi PLUT-KUMKM

Adapun visi dan misi Pusat layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi Pusat Layanan Terpadu Utama Yang Memampukan Koperasi dan UKM Dalam Mengembangkan Potensi Unggulan Daerahnya.

Misi :

- a. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan kepada koperasi dan pengusaha mikro, kecil menengah.
- b. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat kepada koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan solusi yang spesifik (*center of referral*)
- c. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari perkembangan koperasi dan pengusaha mikro, kecil dan menengah (*center for best practice*)

3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama PLUT-KUMKM

- a. Bertambahnya potensi unggulan daerah
 - a) Meningkatnya produk atau komoditas unggulan daerah.
 - b) Jumlah KUMKM yang menghasilkan produk atau komoditas unggulan daerah.
- b. Meningkatnya produktivitas
 - a) Stabilitas atau peningkatan jumlah tenaga kerja yang diciptakan KUMKM.
 - b) Peningkatan omset penjualan KUMKM.
 - c) Peningkatan profit KUMKM.
 - d) Stabilitas atau peningkatan produksi KUMKM.
- c. Meningkatnya nilai tambah
 - a) Jumlah inovasi yang dilakukan KUMKM.
 - b) Jumlah KUMKM yang menerapkan teknologi.
 - c) Jumlah produk olahan KUMKM yang dihasilkan.
 - d) Jumlah produk KUMKM yang tersertifikasi dan/atau terstandarisasi.
 - e) Jumlah paten dan haki.
- d. Meningkatnya kualitas kerja.
 - a) Peningkatan kualitas tenaga kerja KUMKM.
 - b) Penerapan praktek baik produksi (*good manufacturing practices*) / standar produksi.
 - c) Industri KUMKM pengguna pengolahan limbah yang tepat.

- d) Penerapan praktek baik proses produksi berkelanjutan.
- e. Meningkatkan daya saing
 - a) Jumlah usaha baru yang lahir dan dimulai.
 - b) Jumlah pengembangan usaha (ekspansi dan pasar yang meluas).
 - c) Jumlah investasi baru.
 - d) Jumlah produk ekspor.
- f. Menguatnya jaringan layanan usaha.
 - a) Peningkatan jumlah dan jenis kemitraan.
 - b) Peningkatan luas jangkauan layanan.

4. Job Description

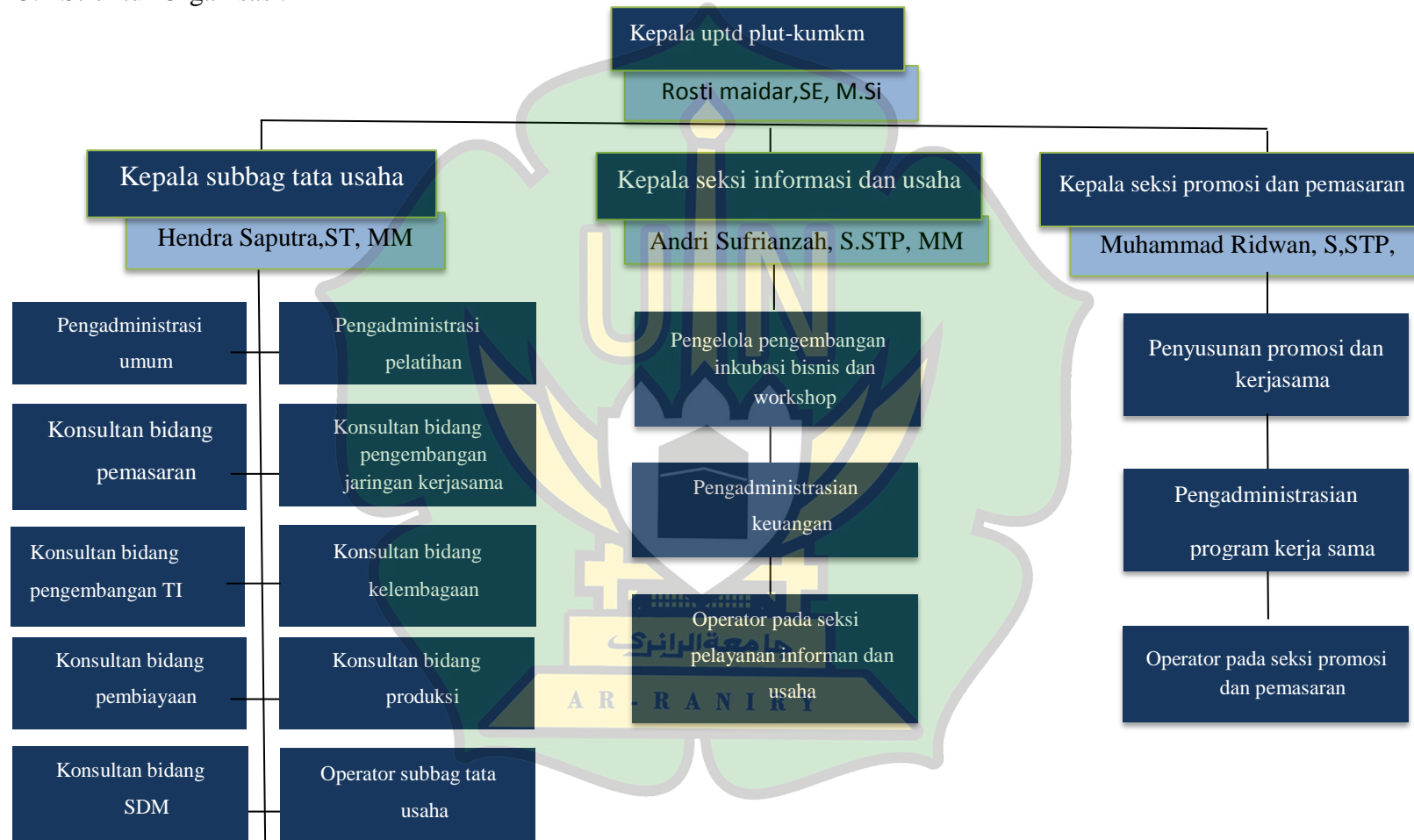
Tabel 4.1 Uraian Tugas PLUT-KUMKM

No.	Layanan	Pekerjaan
1.	Kelembagaan	Penyuluhan koperasi, pembentukan, pembubaran, penggabungan, pembagian koperasi, penataan organisasi dan tatalaksana koperasi, legalitas badan dan ijin usaha koperasi dan UMK.
2.	SDM	Peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan UMK melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, <i>coaching</i> /pendamping, mentoring/berbagi pengalaman dan pelatihan.
3.	Produksi	Akses bahan baku, pengolaha produk, pemanfaatan teknologi pengolahan,

		standarisasi dan serifikasi produk, serta pelabelan dan pengemasannya.
4.	Pembiayaan	Perencanaan bisnis, penyusunan pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses ke lembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta manajemen keuangan.
5.	Pemasaran	Penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses pasar, pemanfaatan teknologi informasi (e-commerce), serta pengembangan database yang terkait pengembangan koperasi usaha mikro, kecil dan menengah.
6.	Pengembangan TI	Pengembangan sistem pendataan koperasi dan UMK berbasis teknologi informasi, penyediaan data dan informan koperasi dan UMK untuk kepentingan publikasi, promosi, dan pengembangan kemitraan, serta pengembangan aplikasi bisnis lainnya berbasis digitalisasi.
7.	Pengembangan Jaringan Kerjasama	Mengkoordinasikan kerjasama kelembagaan PLUT-KUMKM dengan berbagai instansi/lembaga pemerintahan, swasta dan berbagai perangkat pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan program pendampingan koperasi dan UMK.

Sumber : Kantor PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh.

5. Struktur Organisasi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh.

B. Pembahasan

1. Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Ulee Kareng.

PLUT-KUMKM sangat berperan penting dalam perkembangan industri rumah tangga, terutama bagi pelaku usaha menengah kebawah yang baru saja melakukan usaha. melalui pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh para konsultan para pelaku usaha akan mendapatkan motivasi yang akan membantu mereka dalam meningkatkan produk yang akan mereka kembangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait peran kepala UPTD PLUT-KUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan ulee kareng bahwasannya, peneliti melihat kepala UPTD bertanggung jawab untuk pembinaan kepada setiap pelaku usaha. Selalu melakukan pengarahan supaya para konsultan tetap memberikan pembinaan yang baik untuk pelaku usaha.⁴⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala seksi promosi dan pemasaran Muhammad Ridwan, S.STP, MM menyebutkan bahwa :

“Peran yang dilakukan selama ini yaitu melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaku usaha yang ada di Kecamatan Ulee Kareng. Kepala UPTD selalu memberikan pengarahan kepada para konsultan yang akan turun langsung dan bertemu para pelaku usaha yang mengalami masalah atau kendala dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng. Selain itu PLUT-

⁴⁹ Hasil pengamatan pada tanggal 11 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

KUMKM pun memberikan bantuan kepada para pelaku usaha yang akan mengembangkan usaha industri rumah tangga sesuai dengan kendala yang mereka hadapi. PLUT-KUMKM juga memberikan pengarahan kepada para pelaku usaha untuk melakukan legalitas usaha agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang akan di buat oleh PLUT-KUMKM, para pelaku usaha juga di arahkan agar mempunyai izin usaha agar saat ada pelatihan atau bimtek yang di selenggarakan oleh PLUT-KUMKM mereka bisa mengetahui kendala yang terjadi dan akan di arahkan kembali ke konsultan yang bersangkutan. Dengan pelayanan yang diberikan oleh PLUT-KUMKM kami berharap dapat membantu permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha dengan cara pelayanan, pembinaan dan juga bimbingan dalam mengembangkan industri rumah tangga. Pelaku usaha yang telah dibina oleh PLUT-KUMKM untuk provinsi Aceh berjumlah 1700 pelaku usaha, untuk kota Banda Aceh berjumlah 680 pelaku usaha dan untuk kecamatan Ulee Kareng berjumlah 68 pelaku usaha.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran kepala UPTD PLUT-KUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan ulee kareng adalah memberikan arahan kepada para konsultan untuk turun langsung dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada pelaku usaha agar permasalahan yang ada terselesaikan dengan semestinya.

Pada PLUT-KUMKM terdapat 7 konsultan yang akan menangani permasalahan yang akan di hadapi oleh para pelaku usaha, dimana setiap konsultan akan memberikan keterangan atau arahan yang akan membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan industri rumah tangga. Pertama konsultan kelembagaan bertugas untuk penyuluhan koperasi, pembentukan, pembubaran, penggabungan, pembagian koperasi, penataan organisasi dan tatalaksana koperasi, legalitas badan dan ijin usaha koperasi dan UMK.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan, S.STP, MM, (kepala seksi promosi dan pemasaran) Pada tanggal 11 Juni 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa konsultan kelembagaan memberikan arahan yang sangat baik dan sesuai dengan kendala yang di hadapi oleh para pelaku usaha.⁵¹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Radius Priatama, SE :

“Menurut konsultan kelembagaan peran yang di lakukan untuk pelaku usaha yaitu memberikan arahan kepada pelaku usaha untuk mempunyai legalitas usaha agar usaha yang di kembangkan akan berjalan dengan baik, legalitas usaha tersebut berguna agar usaha tersebut aman dan terbukti bahwa usaha tersebut sudah layak untuk di jual belikan. Konsultan kelembagaan juga memberikan arahan kepada pelaku usaha terkait izin usaha agar saat pelaku usaha melakukan pekerjaan atau olahan untuk usahanya tidak terganggu orang lain. Para pelaku usaha juga diarahkan supaya mempunyai profil usaha karena profil juga termasuk salah satu bentuk administratif untuk pengembangan usaha, legalitas usaha juga termasuk salah satu dari profil usaha, yang termasuk dari profil usaha yaitu latar belakang usaha, produk usaha, lokasi usaha atau sertifikasi usaha nya agar ketika pelaku usaha ingin melakukan pengembangan usahanya dari suatu tempat ke tempat yang lain konsumen dapat mempercayai bahwa usaha yang sedang kita kembangkan adalah usaha yang sehat dan baik untuk di perjual belikan. ketika kita sudah mempunyai legalitas usaha, izin usaha dan profil usaha kita akan mudah untuk mengembangkan usaha dan juga sudah mudah untuk melakukan kerjasama dengan bagian yang lain.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan kelembagaan dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu memberikan arahan kepada pelaku usaha untuk mempunyai legalitas usaha agar pelaku usaha bisa bekerjasama dengan dengan perusahaan lain.

⁵¹ Hasil pengamatan pada tanggal 11 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁵² Hasil wawancara dengan Radius Priatama, SE, Pada tanggal 11 Juni 2021

Kedua yaitu konsultan sumber daya manusia yang bertugas untuk Peningkatan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan UMK melalui pendekatan konsultasi, fasilitasi, *coaching*/pendamping, mentoring/berbagi pengalaman dan pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa konsultan sumber daya manusia (SDM) selalu memberikan arahan yang sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dan konsultan SDM juga membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.⁵³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Dody Resmal, ST, MT:

“Menurut konsultan Sumber Daya Manusia (SDM) peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu mendampingi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan menjadi fasilitator bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan usaha mikro kecil (UMK). Konsultan sumber daya manusia juga melakukan pelatihan perkoperasian. Dalam peningkatan kualitas produk para pelaku usaha harus memiliki skill yang baik, melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM, bidang Sumber Daya Manusia juga membantu para pelaku usaha untuk tetap mengembangkan skill sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Konsultan juga mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha dengan teknologi berbasis internet, kemudian membentuk kelas bisnis atau usaha yang sama kemudian akan dibentuk sebuah kelompok sesuai dengan usahanya masing-masing, selain itu konsultan juga melakukan kunjungan produksi atau pendampingan bisnis kepada para pelaku usaha.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan Sumber Daya Manusia dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku

⁵³ Hasil pengamatan pada tanggal 11 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Dody Resmal, ST, MT, Pada tanggal 11 Juni 2021

usaha yaitu mengembangkan skill para pelaku usaha, dan melakukan pelatihan untuk peningkatan kapasitas SDM.

Ketiga yaitu konsultan produksi yang bertugas untuk Akses bahan baku, pengolaha produk, pemanfaatan teknologi pengolahan, standarisasi dan serifikasi produk, serta pelabelan dan pengemasannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa konsultan produksi melakukan pendampingan dan bimbingan kepada pelaku usaha dengan baik, para pelaku usaha mendapatkan fasilitas yang memadai dan mendapatkan arahan dari permasalahan yang di hadapi.⁵⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT:

“Menurut konsultan produksi peran yang di lakukan untuk pelaku usaha yaitu meningkatkan kualitas produk dengan memfasilitasi akses bahan baku serta melakukan pelatihan tentang pengemasan produk,serta melakukan pendampingan ke tempat produksi. Konsultan produksi juga memberi arahan kepada pelaku usaha tentang sertifikasi produk dimana sertifikasi produk tersebut seperti BPOM, PIRT, Sertifikasi Halal, SNI, dan juga sertifikasi HKI (hak kekayaan intelektual), pelaku usaha juga di dampingi untuk mengurus PIRT dikarenakan PIRT merupakan salah satu syarat untuk izin edar dalam industri rumah tangga, produk yang termasuk dalam PIRT yaitu selain daging,susu, frozen food, dan obat-obatan dikarenakan semua itu termasuk ke dalam BPOM.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan produksi dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu

⁵⁵ Hasil pengamatan pada tanggal 12 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni

memfasilitasi akses bahan baku, melakukan pelatihan tentang pengemasan dan memberikan arahan kepada pelaku usaha untuk mempunyai sertifikat produk.

Keempat konsultan pembiayaan Perencanaan bisnis, penyusunan pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses ke lembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat konsultan pembiayaan melakukan bimbingan atau arahan yang baik dan bertanggung jawab, pelaku usaha mendapatkan arahan yang akan menjawab dari permasalahan yang dihadapi.⁵⁷

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Istiqomah, SE :

“Menurut konsultan pembiayaan peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu Bidang Pembiayaan membantu para pelaku usaha dalam hal permodalan dan pembiayaan seperti pembuatan proposal usaha, pengelolaan keuangan, dan penyusunan rencana bisnis. Selain memfasilitasi akses pembiayaan dan akses permodalan konsultan pembiayaan juga melakukan arahan melalui bimtek penyusunan rencana bisnis serta bimtek penyusunan proposal.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan pembiayaan dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu membantu dalam hal pembuatan proposal usaha, pengelolaan keuangan dan juga penyusunan rencana bisnis.

Kelima konsultan pemasaran yang bertugas untuk Penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses

⁵⁷ Hasil pengamatan pada tanggal 13 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Istiqomah, SE, Pada tanggal 13 Juni 2021

pasar, pemanfaatan teknologi informasi (e-commerce), serta pengembangan database yang terkait pengembangan koperasi usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya peneliti melihat konsultan pemasaran memberikan pengarahan ke arah yang berkaitan tentang pengembangan promosi dan selalu menjelaskan secara detail tentang kendala yang di hadapi oleh pelaku usaha.⁵⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bilal Rekhfa Pahlevie, ST :

“Menurut konsultan pemasaran peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu bidang pemasaran membantu para pelaku usaha dalam melakukan promosi baik secara langsung atau melalui media sosial, pameran, informasi pasar, pengembangan jaringan pemasaran. Konsultan pemasaran mengarahkan pelaku usaha untuk memasarkan produk baik secara konven yaitu melalui promosi maupun pameran ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, serta pemasaran secara modern baik melalui media sosial atau e-commerce.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan pemasaran dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu membantu para pelaku usaha dalam melakukan promosi usahanya baik dengan media sosial maupun pameran.

Keenam konsultan Pengembangan TI yang bertugas untuk Pengembangan sistem pendataan koperasi dan UMK berbasis teknologi informasi, penyediaan data dan informan koperasi dan UMK untuk

⁵⁹ Hasil pengamatan pada tanggal 13 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bilal Rekhfa Pahlevie, ST, Pada tanggal 13 Juni 2021

kepentingan publikasi, promosi, dan pengembangan kemitraan, serta pengembangan aplikasi bisnis lainnya berbasis digitalisasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya peneliti melihat konsultan pengembangan IT memberikan pengarahan ke arah yang berkaitan tentang pengembangan aplikasi dan selalu menjelaskan secara detail tentang kendala yang di hadapi oleh pelaku usaha.⁶¹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT :

“Menurut konsultan pengembangan TI peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terhadap pengembangan TI, meningkatkan pemasaran melalui aplikasi, mengajarkan bagaimana promosi online dan mereka juga mengarahkan untuk mempunyai website usaha.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan pengembangan teknologi informasi dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu konsultan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pengembangan teknologi informasi dan meningkatkan pemasaran melalui aplikasi.

Ketujuh konsultan Pengembangan Jaringan Kerjasama yang bertugas Mengkoordinasikan kerjasama kelembagaan PLUT-KUMKM dengan berbagai instansi/lembaga pemerintahan, swasta dan berbagai

⁶¹ Hasil pengamatan pada tanggal 12 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁶² Hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni

perangkat pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan program pendampingan koperasi dan UMK.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat konsultan pengembangan jaringan kerjasama melakukan bimbingan atau arahan yang baik dan bertanggung jawab, pelaku usaha mendapatkan arahan yang akan menjawab dari permasalahan yang dihadapi.⁶³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Furqan, ST. MT :

“Menurut konsultan pengembangan jaringan kerjasama peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu meningkatkan hubungan pelaku usaha dengan stakeholder agar kerjasama tersebut menggait dengan CSR atau PKBL dari instansi-instansi usaha baik itu dari BUMN maupun swasta untuk bisa menyalurkan bantuan kepada pelaku usaha.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan konsultan pengembangan jaringan kerjasama dapat di jelaskan bahwa peran yang dilakukan untuk pelaku usaha yaitu membantu para pelaku untuk dapat bekerja sama dengan stakeholder lain.

Peran PLUT-KUMKM menurut dari beberapa pelaku usaha yang sudah bekerja sama dengan PLUT-KUMKM sebagai berikut :

Adapun hasil wawancara peneliti di lapangan dengan pemilik usaha kakneng peyek, menurut Neneng Afria Ningsih :

“PLUT-KUMKM sangat penting bagi setiap pelaku usaha, dikarenakan para pelaku usaha sangat membutuhkan bimbingan untuk kemajuan usahanya, banyak senior-senior

⁶³ Hasil pengamatan pada tanggal 12 Juni 2021, di UPTD PLUT-KUMKM Prov. Aceh.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni 2021

konsultan yang ahli dibidangnya yang akan membantu setiap permasalahan dari pelaku usaha. Bagi para pelaku usaha hadirnya konsultan dari PLUT sangat dibutuhkan dan sangat membantu bagi para pelaku usaha terutama bagi pelaku usaha yang baru saja memulai usahanya.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara peneliti di lapangan dengan pemilik usaha

Mak Lin Kue, menurut Zaura Fitria :

“PLUT-KUMKM sangat penting bagi setiap pelaku usaha, peran mereka bagi para pelaku usaha sangat membantu untuk mengembangkan usaha kami, dimana kami bisa menyelesaikan setiap permasalahan dengan para konsultan yang ada di PLUT-KUMKM. Banyak sekali bantuan dan pelatihan yang di berikan sehingga kami semangat untuk terus mengembangkan usaha kami kedepannya.”⁶⁶

Adapun hasil wawancara peneliti di lapangan dengan pemilik usaha

Jihan Cake Shop, menurut Azizah :

“peran yang di lakukan oleh PLUT-KUMKM kepada pelaku usaha sangat memuaskan, dimana banyak sekali bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada setiap pelaku usaha yang sangat membantu dalam mengembangkan usahanya, banyak sekali ilmu dan cara untuk membuat usaha kami menjadi lebih baik dan dikenal banyak orang melalui arahan-arahan yang diberikan oleh PLUT-KUMKM.”⁶⁷

Adapun hasil wawancara peneliti di lapangan dengan pemilik usaha

Beujaya Frozen, menurut Irni Yusnita:

“PLUT-KUMKM sangat berperan penting bagi setiap pelaku usaha dimana banyak sekali bimbingan teknis (Bimtek) atau pelatihan-pelatihan yang dibuat untuk pelaku usaha agar usaha yang kami miliki bisa berkembang, kami banyak sekali

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Neneng Afria Ningsih, Pada tanggal 05 Juli 2021

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Zaura Fitria, Pada tanggal 07 Juli 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Azizah, Pada tanggal 05 Juli 2021

mendapatkan pengetahuan tentang mengembangkan usaha, yang awalnya tidak memperdulikan BPOM,PIRT, dan legalitas usaha sekarang kami tahu betapa pentingnya setiap usaha memiliki yang seperti itu,dikarenakan ketika kami ingin bekerjasama dengan pihak-pihak lain kami sudah bisa menjadi sebuah kepercayaan dalam kebersihan,kesehatan dan lainnya. Maka dari itu plut sangat berperan penting bagi kami yang memiliki usaha dan yang ingin terus mengembangkan usahanya.”⁶⁸

Analisis peneliti dilapangan yaitu peran yang di lakukan oleh PLUT-KUMKM dan tujuh konsultan yang ada di PLUT-KUMKM adalah memberikan pendampingan dan arahan kepada setiap pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. PLUT-KUMKM memiliki tujuh konsultan yang akan menangani setiap permasalahan yang ada pada pelaku usaha, dengan masing-masing bidang yang ada akan membantu pelaku usaha sesuai permasalahan mereka baik di bidang produksi, pemasaran, pengembangan TI, kelembagaan, sumber daya manusia, pengembangan jaringan kerjasama, dan pembiayaan. Dengan adanya bidang tersebut pelaku usaha akan lebih terarah dalam menyelesaikan masalahnya dengan mendatangi konsultan sesuai permasalahan yang sedang dialaminya.

2. Peluang dan tantangan yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Irni Yusnita, Pada tanggal 04 Juli 2021

- a. Peluang yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi promosi dan pemasaran Muhammad Ridwan, S.STP, MM menyebutkan bahwa :

“Menurut kepala seksi promosi dan pemasaran peluang yang di hadapi oleh PLUT-KUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak sekali program-program dari pemerintah yang mendukung perkembangan industri rumah tangga, dikarenakan sekarang UMKM secara umum menjadi suatu primadona bagi pemerintah, hampir seluruh instansi pemerintah membina UMKM seperti Dinas Koperasi, Dinas Pertanian, Dinas Olahraga dan Dinas Perdagangan. Begitu pun dengan amanah dari undang-undang bagi seluruh stakeholder baik itu BUMN, Swasta Besar atau pun Swasta kecil yang dimana mereka wajib membina UMKM yang ada di lokasi atau di tempat mereka produksi yang di beri nama yaitu CSR atau pun PKBL. Dengan adanya dorongan dari seluruh instansi yang ada PLUT-KUMKM sangat berpeluang untuk membantu UMKM yang ada.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM adalah banyak bantuan dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta yang membantu PLUT-KUMKM dalam mengembangkan usaha milik pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Radius Priatama, SE :

“Menurut konsultan kelembagaan peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah memberikan mentoring kepada pelaku usaha untuk bisa bekerja sama dengan sektor lain, apabila mereka sudah menguatkan usaha

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan, S.STP, MM, Pada tanggal 11 Juni 2021

mereka dengan berbagai persyaratan atau hal yang akan bisa membawa mereka ke jaringan kerja sama, saat kita melakukan kerja sama pastinya kita harus mempunyai legalitas usaha, profil usaha, stempel, faktur, kop surat. Dengan itu pelaku usaha dapat bekerja sama serta pengembangan jaringan pemasaran dan kerja sama untuk investor.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan kelembagaan yaitu konsultan dapat memberikan mentoring kepada pelaku usaha agar dapat bekerjasama dengan sektor lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dody Resmal, ST, MT:

“Menurut konsultan Sumber Daya Manusia peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak sekali instansi pemerintah yang memberikan training atau pelatihan secara gratis maupun subsidi kepada pelaku usaha, adanya pelatihan kompetensi sertifikasi dimana pelatihan tersebut sudah tersebar kemanapun.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan sumber daya manusia yaitu konsultan melakukan training atau pelatihan secara gratis maupun bersubsidi untuk pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST.

MT:

“Menurut konsultan Produksi peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan produksi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Radius Priatama, SE, Pada tanggal 11 Juni 2021

⁷¹ Hasil wawancara dengan Dody Resmal, ST, MT, Pada tanggal 11 Juni 2021

dimana bantuan tersebut dalam bentuk peralatan kerja,dan banyak sekali pelatihan-pelatihan yang di buat dari PLUT-KUMKM atau instansi-instansi lain yang dapat mengembangkan usaha.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan produksi yaitu konsultan banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti peralatan kerja dan pelatihan untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut Istiqomah, SE :

“Menurut konsultan pembiayaan peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah yang pertama adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan 3 bank BUMN (BRI,BNI dan MANDIRI) untuk menentukan dana kur pada pelaku UMKM dimana dana kur tersebut menggunakan Rip bumi yang rendah, yang kedua adanya stakeholder yaitu (BUMN baik swasta,lokal maupun nasional untuk memberikan bantuan berupa CSR atau PKBL kepada pelaku UMKM), yang ketiga banyak program pemerintah yang salurkan melalui instansi-instansi pemerintah berupa bantuan usaha baik hibah maupun tidak dan berupa alat kerja.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan pembiayaan yaitu mendapatkan bantuan dari beberapa stakeholder untuk membantu para pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bilal Rekhfa Pahlevie, ST :

“Menurut konsultan pemasaran peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga yaitu saat peluang di PLUT-KUMKM ada semua tergantung oleh pelaku usaha dimana mereka bisa mengambil atau mendapatkan peluang tersebut, dikarenakan ketika peluang sudah ada seperti bisnis online

⁷² Hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan Istiqomah, SE, Pada tanggal 13 Juni 2021

dan lainnya tetapi mereka tidak menanggapi atau lambat untuk bergerak maka mereka akan kehilangan peluang-peluang yang ada. Dari situ konsultan dapat melihat permasalahan yang sedang terjadi dari pelaku usaha.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan pemasaran yaitu peluang yang sudah ada pada PLUT-KUMKM harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena jika lambat maka peluang yang ada akan hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut An. Muhammad Furqan, ST, MT:

“Menurut konsultan pengembangan TI peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah bantuan aplikasi yang tersedia baik di pemerintah maupun BUMN sehingga hal itu mendukung pemasaran dan pengembangan bagi pelaku UMKM, hampir seluruh daerah-daerah yang ada aceh mempunyai akses internet baik itu yang bersubsidi sendiri maupun dari pemerintah, karena telkom juga ada memberikan mobil satelit yang di letakkan di daerah yang susah untuk mendapatkan jaringan supaya pelaku usaha dapat menjangkau jaringan dengan baik.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan pengembangan teknologi informasi yaitu adanya bantuan aplikasi yang tersedia dari BUMN maupun pemerintah yang mendukung pemasaran dan pengembangan usaha untuk setiap pelaku usaha. Memberikan mobil satelit di tempat-tempat yang jauh akan jaringan sehingga mereka tetap bisa mengakses internet untuk pengembangan usahanya.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bilal Rekhfa Pahlevie, ST, Pada tanggal 13 Juni 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut Muhammad Furqan, ST, MT :

“Menurut konsultan pengembangan jaringan kerja sama peluang yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyaknya peraturan dari pemerintah yang mendukung UMKM baik itu pemerintah swasta maupun stakeholder lainnya, jadi dengan adanya peraturan pemerintahan tersebut pelaku usaha lebih mudah untuk melakukan kerja sama dengan instansi-instansi lain.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peluang yang dihadapi oleh Konsultan Pengembangan Jaringan Kerjasama yaitu dengan adanya peraturan dari pemerintah yang mendukung pengembangan usaha maka pelaku usaha dapat bekerjasama dengan instansi atau stakeholder lainnya.

- b. Tantangan yang dihadapi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala seksi promosi dan pemasaran Muhammad Ridwan, S.STP, MM menyebutkan bahwa :

“Menurut kepala seksi promosi dan pemasaran tantangan yang di hadapi oleh PLUT-KUMKM dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak dari pelaku usaha yang masih belum terhendel oleh PLUT-KUMKM karena keterbatasan dari sumber daya manusia dan pendanaan.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Ridwan, S.STP, MM, Pada tanggal 11 Juni

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh kepala UPTD PLUT-KUMKM yaitu banyak dari pelaku usaha yang belum terhedel oleh PLUT-KUMKM sehingga mereka masih belum terlalu bisa untuk melakukan kerjasama dengan instansi lain mendapatkan bantuan-bantuan yang ada di PLUT-KUMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Radius Priatama, SE :

“Menurut konsultan kelembagaan tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah mindset dimana mereka tidak mementingkan legalitas dan profil usaha yang terpenting mereka berjualan. Saat melakukan kerja sama dan ingin merekrut investor atau pendonor tidak ada penguat bagi usahanya dikarenakan tidak adanya legalitas, profil usaha, kop surat dan lainnya. Aturan-aturan pemerintah yang berbentur dengan pengembangan UMKM.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Kelembagaan yaitu para pelaku usaha yang masih tidak mementingkan legalitas usaha dan profil usaha sehingga konsultan sulit mengajak pelaku usaha untuk bekerjasama dengan instansi lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dody Resmal, ST, MT:

“Menurut konsultan Sumber Daya Manusia tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak sekali dari pelaku usaha yang belum menyisihkan biaya keuntungannya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) baik untuk dirinya sendiri maupun untuk pekerjanya.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Radius Priatama, SE, Pada tanggal 11 Juni 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Dody Resmal, ST, MT, pada tanggal 11 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Sumber Daya Manusia yaitu para pelaku usaha masih belum menyisihkan biaya keuntungan untuk perkembangan SDM baik untuk dirinya maupun pekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST.

MT:

“Menurut konsultan produksi tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah masih banyak dari pelaku usaha yang belum mempunyai peralatan rumah tangga sehingga produksi memiliki standar yang kurang baik atau rendah, dan daya saing pun menjadi rendah.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Produksi yaitu pelaku usaha yang masih banyak belum mendapatkan bantuan berupa peralatan kerja maupun lainnya sehingga standar mereka masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut Istiqomah, SE :

“Menurut konsultan pembiayaan tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak UMKM yang masih memiliki kendala dalam bidang permodalan sehingga dapat memperlambat sistem dari seluruh aspek dalam umkm tersebut baik dalam produksi, material dan pemasaran.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Pembiayaan yaitu para pelaku

⁸⁰ Hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT, pada tanggal 12 Juni 2021

⁸¹ Hasil wawancara dengan Istiqomah, SE, Pada tanggal 13 Juni 2021

usaha masih terkendala dengan permodalan karena itu dapat memperlambat pengembangan usaha baik dalam produksi, material maupun pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut Bilal Rekhfa Pahlevie, ST :

“Menurut konsultan pemasaran tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga juga tergantung pelaku usaha ketika konsultan sudah memberikan masukan, konsultatif tetapi pelaku usaha tidak mau implementasi maka akan menjadi suatu tantangan bagi konsultan dan pelaku usaha.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Pemasaran yaitu lebih ke pelaku usahanya dimana konsultan sudah memberikan arahan tetapi pelaku usaha tidak mengimplementasikan maka akan menjadi tantangan juga bagi pelaku usaha dan konsultan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut An. Muhammad Furqan, ST. MT: **A R - R A N I R Y**

“Menurut konsultan pengembangan TI tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah banyak dari pelaku usaha yang belum bisa mengakses aplikasi reformers, selain mereka tidak bisa menjual secara online melalui ID dan banyak dari mereka belum percaya dengan aplikasi ini yang juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan industri rumah tangga.”⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan Bilal Rekhfa Pahlevie, ST, Pada tanggal 13 Juni 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan An. Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Pengembangan Teknologi Informasi yaitu pelaku usaha masih belum bisa mengakses aplikasi, mereka masih banyak yang belum menjual usahanya secara online sehingga memperlambat pengembangan usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menurut Muhammad Furqan, ST, MT :

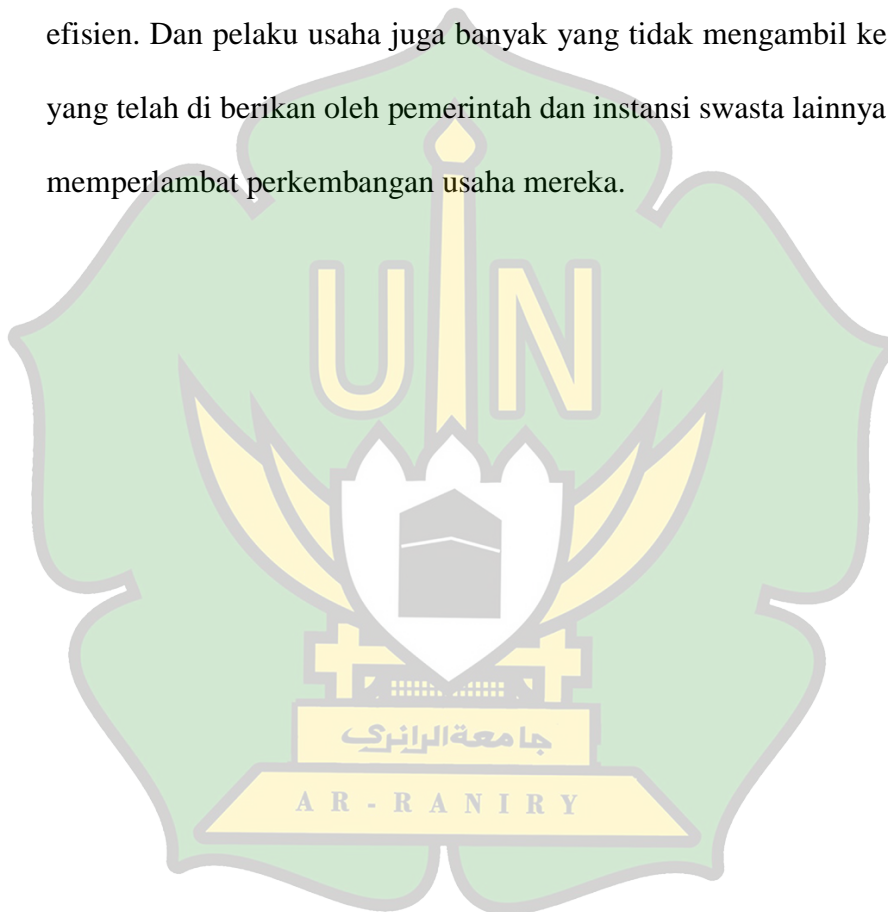
“Menurut konsultan pengembangan Jaringan Kerjasama tantangan yang di hadapi oleh konsultan dalam pengembangan industri rumah tangga adalah sinergisitas antara pemerintah dengan stakeholder, adanya pendampingan atau pemberdayaan masyarakat yang tumpang tindih, akibat dari itu ada dari pelaku usaha yang mendapatkan perhatian khusus dan ada juga yang tidak mendapatkan perhatian.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Pengembangan Kerjasama yaitu adanya pendampingan atau pemberdayaan masyarakat yang tumpang tindih akibat dari itu ada pelaku usaha yang mendapatkan perhatian khusus dan ada juga pelaku usaha yang tidak mendapatkan perhatian.

Analisis peneliti di lapangan tentang peluang dan tantangan yang di hadapi oleh PLUT-KUMKM yaitu banyak peluang yang diberikan oleh pemerintah maupun instansi swasta yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan industri rumah tangganya. Begitupun dengan para konsultan yang ada di PLUT-KUMKM dimana setiap bidangnya

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Furqan, ST. MT, Pada tanggal 12 Juni 2021

mempunyai peluang tersendiri yang dapat membantu pelaku usaha dalam pengembangan usaha mereka. Adapun tantangan mereka adalah banyak dari pelaku usaha yang masih belum mementingkan legalitas usaha dan profil usaha dan banyak dari pelaku usaha yang belum mempunyai peralatan yang baik sehingga membuat produk yang dikembangkan kurang efisien. Dan pelaku usaha juga banyak yang tidak mengambil kesempatan yang telah di berikan oleh pemerintah dan instansi swasta lainnya sehingga memperlambat perkembangan usaha mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan ulee kareng dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan industri rumah tangga di Kecamatan Ulee Kareng adalah PLUT-KUMKM sudah melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap pelaku usaha yang ada di kecamatan ulee kareng, terutama bagi pelaku usaha menengah kebawah yang baru saja melakukan usaha. PLUT-KUMKM juga mempunyai 7 konsultan yang akan membantu plut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha yang dimana konsultan tersebut mempunyai bidangnya masing-masing.
2. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh PLUT-KUMKM adalah banyak sekali peluang yang di berikan oleh pemerintah di sektor pengembangan intustri yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan industri rumah tangga tetapi masih banyak pelaku usaha yang tidak atau kurang dalam memanfaatkan kemudahan yang telah di berikan, tantangan

yang lebih banyak dihadapi oleh PLUT-KUMKM yaitu masih banyaknya pelaku usaha yang belum memahami di bidang IT, karena masih banyak yang belum mampu menggunakan aplikasi yang tersedia untuk pengembangan usaha yang dijalani, dan kurang percaya terhadap aplikasi yang telah tersedia.

B. Saran

1. Kepada kepala PLUT-KUMKM peneliti berharap agar selalu ramah, bijaksana dan selalu bertanggung jawab dalam membina dan mendampingi para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.
2. Kepada konsultan peneliti berharap agar tetap selalu memberikan arahan yang baik dan membimbing kepada para pelaku usaha agar mereka dapat mengembangkan usahanya dengan baik dan bermitra dengan instansi pemerintah dan swasta.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian sejenis yaitu mengenai Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (PLUT-KUMKM) Dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Ulee Kareng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
hlm. 24
- Antara christea, *Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*,(Universitas Kanjuruhan Malang:
- Azfalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Dhana Bhakti Wakaf*, Yogyakarta,
1999, hlm. 58
- Bauer Dan Jeffrey C. 2003 . *Role Ambiguity And Role Clarity*. Clermont : A
Comparison Of Attitudes In Germany And The United States. hlm. 143.
- Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Memulai Usaha Itu gampang!:Langkah-langkah hukum mendirikan badan usaha hingga mengelolannya*,(Jakarta:Visimedia,2016),hlm.148-149.
- Burhan bungin, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2006), Hlm 130
- Dwi Sepriyono Nur,*Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) di Kota Samarinda*, *eJournal Administrasi Negara*,Vol. 5,No. 2,(Samarinda:Universitas Mulawarman,2017),hlm.3
- Gunawan sumodiningrat dan Rachmad Ali, *Membangun dengan Hati Pengalaman Praktis BPR Danagung Membina dan membesarkan Usaha Nasabah*,(Yogyakarta:Grasindo,2015)hlm.25-29
- Hartanti, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafika,1996), hlm. 120

- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi Revisi, Jakarta. PT. Bumi Aksara.hlm. 35.
- Haviland, W.A. (2003). *Anthropology*. Wadsworth: Belmont, CA.
- Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2016), hlm.132
- James Ablack & Dean J. Champion, metode dan masalahpenelitian sosial,Cet 4(Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm.306
- Joesoef Soehendy, “Partisipasi Masyarakat dalam program pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Desa Ciboga, Kab. Tangerang)” (Tesis : Jakarta Barat, 1997.)
- JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, (Yogyakarta:Jubilee Enterprise,2016),hlm.122
- Kartasapoetra. 2000. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta. hlm. 23
- Kimbal.R.W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi kualitatif*. Yogyakarta, Penerbit Depublis. hlm. 27.
- Lexy J. Moleong, *MertodePenelitianKualitatif*, (bandung :PT.RemajaRosdakrya, 2005) hlm. 4
- Lie Liana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*. Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 15 No.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang. Hal 100.

- Lip Saripah dan Hernawati, *Memanfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak lanjut Program PKH PNFI*, (Bandung: APRIL MEDIA, 2011), hlm. 27-28
- M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Dhana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1997, hlm. 152
- Nurul Zuriyah, *metode pendidikan sosial dam pendidikan teori-aplikasi*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm 50
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU RI No.20 tahun 2008)*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2008), hlm. 8-9
- Riski Ananda. 2016. *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)*. Riau. Jurnal JPM FISIP. Vol 3. No.2. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. hlm 10.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 31
- Saifuddin Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Lamongan. Jurnal Manajemen dan Akutansi. Vol.2 No.3. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Darul „Ulum Lamongan. hlm. 48.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215
- Soerjono Soeknato . 2009 . *Sosiologi Suatu Pengantar* . edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers. hlm. 212 – 213

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 13-14

Sullivan, arthur (2003). *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. hlm. 29.

Tiktik Sartika dan soejoedono Rachman, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012) hlm. 1.

Umrati, Analisis Data Kualitatif, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020, hal. 115-116.

W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 735

<https://plut.acehprov.go.id/index.php/page/7/tentang-kami>. Di akses pada tanggal 05 juni

2021



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.305/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

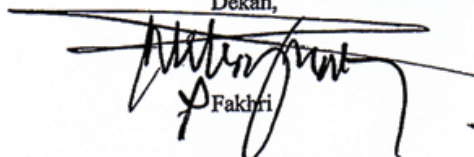
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama , : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Fakhruddin, SE, MM (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Akmalia
NIM/Jurusan : 170403039/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Ulee Kareeng
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 21 Januari 2021
8 Jumadil Akhir 1442.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.874/Un.08/FDK/PP.00.9/03/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Provinsi Aceh
2. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Aceh
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Provinsi Aceh
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Banda Aceh
5. Camat Kecamatan Ulee Kareng
6. Gubernur Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AKMALIA / 170403039**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Cot Paya, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERAN PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU-KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (PLUT-KUMKM) DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN ULEE KARENG**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH ACEH DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Jl. Panglima Nyak Makam No. 12 Telp./ Fax. (0651) 7551920
Banda Aceh 23126

Surat Keterangan

Nomor : 436.9/7

Saya yang bertandatangan di bawah ini kepala UPTD PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Akmalia
Nim : 170403039
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Alamat : Desa Cot Paya, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Merupakan mahasiswa yang telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 10 Juni – 17 Juni 2021 di PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh, Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Ulee Kareng”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Juli 2021

Kepala UPTD PLUT-KUMKM
Dinas Koperasi Usaha Kecil dan
Menengah Aceh

Rosti Maidar, SE., M.Si

Pembina (IV/a)

NIP: 19760507 200112 2 004

Instrumen wawancara

Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kec. Ulee Kareng.

Kepala UPTD PLUT-KUMKM

1. Berapa jumlah pelaku usaha yang dibina UMKM di kec. Ulee Kareng?
2. Bagaimana pola pembinaan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM?
3. Apa saja peluang yang dihadapi oleh PLUT KUMKM untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
4. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh PLUT KUMKM dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?

Konsultan PLUT-KUMKM

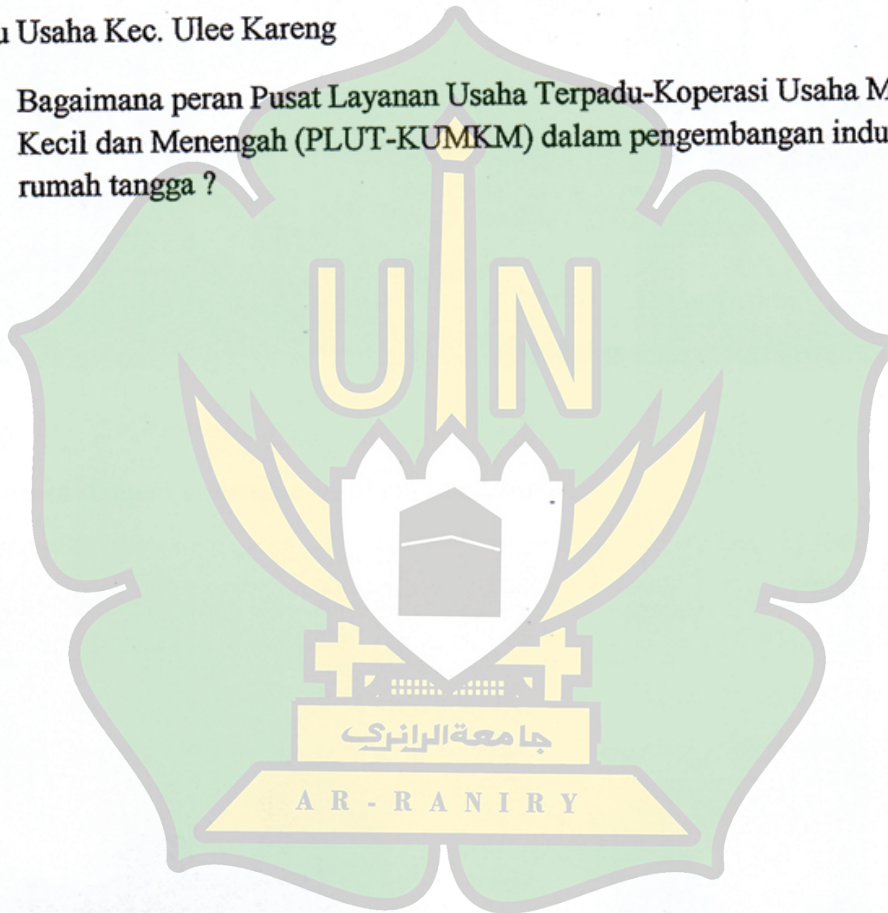
1. Bagaimana peran konsultan Kelembagaan dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
2. Bagaimana peran konsultan Sumber Daya Manusia dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
3. Bagaimana peran konsultan Produksi dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
4. Bagaimana peran konsultan Pembiayaan dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
5. Bagaimana peran konsultan Pemasaran dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
6. Bagaimana peran konsultan Pengembangan TI dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
7. Bagaimana peran konsultan Pengembangan Jaringan Kerjasama dalam pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?

8. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Kelembagaan untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
9. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Sumber Daya Manusia untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
10. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Produksi untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
11. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Pembiayaan untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
12. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Pemasaran untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
13. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Pengembangan TI untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
14. Apa saja peluang yang di hadapi oleh konsultan Pengembangan Jaringan Kerjasama untuk pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
15. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konsultan Kelembagaan dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
16. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konsultan Sumber Daya Manusia dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
17. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konsultan Produksi dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
18. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konsultan Pembiayaan dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
19. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konsultan Pemasaran dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?

20. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh konsultan Pengembangan TI dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?
21. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Konsultan Pengembangan Jaringan Kerjasama dalam pembinaan dan pengembangan industri rumah tangga di kecamatan Ulee Kareng?

Pelaku Usaha Kec. Ulee Kareng

1. Bagaimana peran Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) dalam pengembangan industri rumah tangga ?



DOKUMENTASI

Gambar 1. Kantor UPTD PLUT-KUMKM Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh



Gambar 2. Wawancara dengan konsultan jaringan kerjasama



Gambar 3. Wawancara dengan kepala seksi Promosi dan pemasaran



Gambar 4. Wawancara dengan konsultan Pemasaran.



Gambar 5. Wawancara dengan konsultan Kelembagaan.



Gambar 6. Wawancara dengan Pelaku Usaha.



Gambar 7. Wawancara dengan Pelaku Usaha.



Gambar 8. Bersama Ketua UPTD PLUT-KUMKM dan Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran.

